

BAB II AUDIT PLAN, PENENTUAN MATERIALITAS DAN RISIKO LANJUTAN

Perencanaan penugasan audit (*audit planning*) adalah tahap awal yang krusial untuk menentukan lingkup, strategi, serta menetapkan materialitas dan menilai risiko agar audit berjalan efektif dan efisien.

Tahapan Perencanaan Audit (*Audit Planning*)

- **Penerimaan Klien & Perencanaan Awal:** Memutuskan menerima atau menolak klien, memahami alasan audit, serta menyepakati syarat penugasan.
- **Memahami Bisnis & Industri:** Menelaah karakteristik operasi, industri, dan regulasi atau kewajiban hukum yang mengikat klien.
- **Prosedur Analitis Pendahuluan:** Melakukan analisis awal pada data keuangan untuk mendeteksi area berisiko tinggi atau fluktuasi yang tidak biasa.

Penentuan Materialitas

- **Materialitas Menyeluruh (*Overall Materiality*):** Batas salah saji maksimum secara keseluruhan pada laporan keuangan yang dianggap dapat memengaruhi keputusan pengguna.
- **Materialitas Kinerja (*Performance Materiality*):** Angka materialitas yang lebih rendah yang ditetapkan untuk mengurangi risiko salah saji yang tidak dikoreksi melampaui batas keseluruhan.
- **Evaluasi Salah Saji:** Memantau dan mengumpulkan temuan salah saji sepanjang proses audit untuk menilai dampaknya terhadap opini audit. [6]

Penilaian Risiko Lanjutan

- **Risiko Kesalahan Penyajian Material (*Risk of Material Misstatement - RMM*):** Gabungan dari risiko inheren (*inherent risk*) dan risiko pengendalian (*control risk*) pada tingkat laporan keuangan maupun asersi.
- **Risiko Deteksi (*Detection Risk*):** Risiko di mana auditor gagal mendeteksi salah saji material yang ada, yang dikendalikan lewat penyesuaian luas dan sifat pengujian audit.
- **Prosedur Audit Lanjutan:** Menentukan sifat, waktu, serta luas pengujian substantif dan pengujian pengendalian berdasarkan hasil penilaian risiko lanjutan.